

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain utama penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang dilakukan individu di lingkungan mereka, berinteraksi satu sama lain, memahami sistem bahasa mereka, dan menafsirkan kegiatan di mana mereka berpartisipasi. Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti berlandaskan pada beberapa alasan sebagai berikut: 1) pendekatan kualitatif memudahkan peneliti berhadapan dengan fakta-fakta di lapangan, 2) pendekatan kualitatif dapat menginterpretasikan fenomena secara langsung mengenai hakekat keterkaitan diantara peneliti dan informan penelitian, lebih sensitif dan bisa beradaptasi dengan banyak teknik analisis dengan bentuk etika dan nilai yang didapatkan di lapangan (Moleong, 2002, hlm. 5). Sedangkan penggunaan metode penelitian menggunakan metode penelitian etnografi, menurut Creswell (2012, hlm. 462) menjelaskan bahwa metode etnografi merupakan tahapan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan, melakukan analisis, dan memberikan penafsiran data berkaitan dengan aspek-aspek dari suatu komunitas entitas budaya, seperti bentuk sikap, perilaku, penghayatan ajaran, dan sistem budaya bahasa sebagai bentuk pengembangan budaya masyarakat antar generasi.

Pada masa ini, budaya didefinisikan sebagai *the way of life* suatu masyarakat (Spradley, 2006: xi). Etnografi adalah bagian dari tingkatan ilmu budaya yang mendeskripsikan suatu golongan masyarakat guna mempelajari, mengamati tingkat sosial masyarakat daerah, baik dipandang dari segi agama maupun segi karakter. Spradley mengemukakan bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Spradley, 2006, hlm. 3).

Kebudayaan dapat dideskripsikan dan dipublikasikan oleh antropolog sebagai kajian budaya dengan tujuan untuk memahami hakikat kehidupan bermasyarakat

dilingkungan pedalaman yang memiliki karakter unik, bahkan dalam cakupan luas memahami tentang bangsa dan Negara. Menurut Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya” (Spradley, 2006, hlm. 4). Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda, jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu karea etnografi belajar dari masyarakat. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spradley, 2006, hlm. 5).

Peneliti mencoba untuk memahami berbagai fenomena dan fakta yang ada di lapangan, selanjutnya dilakukan penafsiran dan pemaknaan yang mengacu pada fokus utama penelitian yaitu mengkonstruksi model transformasi pengetahuan lokal. Upaya yang peneliti lakukan dalam rangka mendeskripsikan data pada penelitian, dilakukan dengan pengambilan data dan informasi kepada masyarakat adat atau *sesepuh*.

Mengetahui transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat Cireundeu diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode tersebut haruslah mampu untuk menggali berbagai fakta dan fenomena serta nilai-nilai kearifan lokal dan terbentuknya perilaku pemenuhan ketahanan pangan secara mendalam. Sejalan dengan apa yang disampaikan Moleong, (2002, hlm. 5) mengenai pendekatan kualitatif dipandang selaras untuk mencapai tujuan penelitian ini, berikut alasannya: 1) pendekatan kualitatif memudahkan peneliti berhadapan dengan fakta-fakta di lapangan, 2) pendekatan kualitatif dapat menginterpretasikan fenomena secara langsung mengenai hakekat keterkaitan diantara peneliti dan informan penelitian, lebih sensitif dan bisa beradaptasi dengan banyak teknik analisis dengan bentuk etika dan nilai yang didapatkan di lapangan.

Penelitian kualitatif atau juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik, digunakan pada situasi yang alami dan informasi yang dikumpulkan sifatnya kualitatif. Pada penggunaan metode penelitian kualitatif, peneliti sendiri dijadikan sebagai instrumen utama. Pada situasi untuk keperluan mendapatkan data peneliti

menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data penelitian kualitatif memiliki sifat yang induktif/deduktif, dan hasil data penelitian kualitatif menegaskan pada pemaknaan suatu fenomena dan fakta di lapangan daripada melakukan penarikan kesimpulan secara generalisasi.

Nasution (2020, hlm. 5) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah:

... melakukan pengamatan pada suatu individu pada area kerjanya, berhubungan dengan individu tersebut serta berupaya menguasai bahasa dan interpretasi mereka tentang lingkungan di sekitarnya. Pendekatan kualitatif memiliki pertimbangan untuk pemenuhan tujuan dari penelitian, dikarenakan beberapa hal: 1) fokus riset didapatkan dari hasil melakukan observasi; 2) riset dicoba dengan intens, hal ini dilakukan peneliti dengan ikut serta dalam suasana riset; 3) peneliti menjadi alat pengumpul data penelitian itu sendiri; 4) memiliki sejumlah daftar pertanyaan riset yang selanjutnya dilakukan pengembangan saat riset dilakukan; 5) dilakukan kegiatan wawancara; 6) digunakannya beberapa teknik pengumpulan data untuk melengkapi riset; 7) keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan informasi serta analisisnya langsung dicoba di lapangan; 8) kegiatan penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi norma kehidupan informan, dengan meminimalisir tidak terjadinya hambatan dalam kehidupan informan penelitian; serta 9) rangkuman penelitian adalah produk hasil yang didapatkan bersama antara peneliti dengan objek penelitian.

Untuk menghindari keraguan atas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang sering diragukan kredibilitasnya, maka peneliti mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan keabsahan data. Moleong (2002, hlm. 173) menjelaskan bahwa:

...sebagai upaya memutuskan keabsahan data dibutuhkan metode pemeriksaan. Penerapan metode pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah karakteristik tertentu. Ada empat karakteristik yang dapat dipakai, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti memilih menggunakan karakteristik kriteria kepercayaan (*credibility*) dalam rangka menemukan kepercayaan terhadap data melalui menerapkan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu: 1) perpanjangan waktu di lapangan; 2) meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam pengamatan; 3) melakukan triangulasi; 4) pengecekan atau diskusi dengan rekan sejawat; dan 5) pengecekan informan.

Pada penelitian kualitatif ada banyak teknik untuk melakukan pengecekan atau uji kepercayaan data untuk pemeriksaan hasil penelitian. Berikut beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini:

1. *Triangulasi sumber*, bermaksud untuk memeriksa keabsahan informasi yang didapatkan dari satu informan dengan informasi yang didapatkan dengan para informan yang lain;
2. *Triangulasi metode*, bermaksud untuk memeriksa keabsahan informasi yang didapatkan dari para informan melalui penggunaan metode pengumpulan data yang beragam;
3. *Triangulasi waktu*, bermaksud untuk pemeriksaan kepercayaan informasi yang didapatkan dari informan dengan penggunaan teknik wawancara kepada informan penelitian pada kurun waktu yang berbeda;
4. *Member Check*, peneliti memeriksa keabsahan informasi dari informan lainnya;
5. *Review informan*, ketika peneliti membuat penyajian data yang sudah didapatkan, dilakukan konfirmasi ulang dan disampaikan kepada para informan, terutama pada informan kunci; dan
6. diskusi teman sejawat, dalam rangka mendapatkan masukan dan saran untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian peneliti berdiskusi dengan teman sejawat.

Jenis penelitian ini secara teroiritis mengacu pada jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu penyelesaian masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data dan fakta yang didapatkan. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif bermaksud agar peneliti mendapatkan berbagai fakta dan fenomena mengenai transformasi pengetahuan lokal masyarakat Adat Cireundeu dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan. Hasil penelitian ini berupa analisis sistem sosial yang memperkuat perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat Adat Cireundeu, analisis transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat Adat Cireundeu, dan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat Adat

Cireundeu. Berikut disampaikan penjabaran komponen dari fokus kajian penelitian ini pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
Penetapan Sub Fokus Kajian Penelitian

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Fokus</b>	<b>Komponen</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Bagaimana sistem sosial dalam memperkuat pembentukan perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat Adat Cireundeu?	Gambaran umum lokasi  Cultural Universal (7 unsur system kebudayaan)  Sumber: Koentjaraningrat (2011)	1. Kondisi Objektif masyarakat 2. Batas wilayah 3. Letak geografis 4. Pemetaan RT/RW 5. Jumlah Kepala Keluarga  1. Sistem Bahasa 2. Sistem pengetahuan 3. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial 4. System peralatan hidup dan teknologi 5. Sistem mata pencaharian 6. Sistem religi 7. Kesenian
Bagaimana transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat Cireundeu?	<i>Indigeneous Knowledge</i>  Sumber: Mistry (2009, hlm 371-372)  <i>Standard Model of Indigenous Learning (SMIL)</i>  Sumber: Waiterman Barton, 2013	1. <i>Local</i> 2. <i>Oral transmission or through imitation and demonstration</i> 3. <i>Adaptive capacity</i> 4. <i>Social memory</i> 5. <i>Holistic</i>  1. <i>Place</i> 2. <i>Storytelling</i> 3. <i>Intergenerational interaction</i> 4. <i>Experience</i> 5. <i>Interconnectedness</i>
	Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Sumber: Hanani, 2012, hlm. 3	1. Perilaku Pemenuhan Ketersediaan Pangan 2. Perilaku Pemenuhan Akses Pangan 3. Perilaku Pemenuhan Penyerapan/Konsumsi Pangan

Muhammad Irfan Hilmi, 2023

**TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN (Studi Etnografi Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan Masalah	Fokus	Komponen
(1)	(2)	(3)
		4. Perilaku Pemenuhan Gizi
Bagaimana konstruksi model transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan pada masyarakat adat Cireundeu?	<i>Logic Model</i> <i>Sumber: Saludung, J. (2012)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deskripsi Model Konstruksi</li> <li>2. Prinsip Penerapan</li> <li>3. Landasan Konseptual</li> <li>4. Logic Model <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Situation</li> <li>b. Input</li> <li>c. Activities</li> <li>d. Output</li> <li>e. Outcomes</li> </ol> </li> <li>5. Validasi Konstruksi Model</li> </ol>

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di wilayah Kampung Adat Cirendeudeu yang termasuk pada wilayah Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan alasan bahwa keberadaan budaya Adat Cireundeudeu yang memiliki keunikan nilai adat istiadatnya. Masyarakat Adat Cireundeudeu juga mempunyai bentuk dan pola pengelolaan lingkungan, konsep kewilayahan, dan hukum adat yang cukup kuat, khususnya dalam menjaga dan melestarikan kawasan, bentuk dan olahan diversifikasi pangan, makanan utama masyarakat Adat, dan kegiatan sosial ekonomi lainnya yang dilakukan masyarakat Adat.

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari sejumlah objek/subjek yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Situasi sosial pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai sasaran penelitian yang ingin peneliti ketahui terkait dengan fenomena dan fakta yang terjadi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk kegiatan penelitian ini. Nasution (2020, hlm. 11) menyatakan mengenai penelitian kualitatif yang pada umumnya menentukan informan penelitian (subjek penelitian) lebih spesifik dan ditentukan dengan memperhatikan tujuan (*purpose*) dari penelitian itu sendiri.

Muhammad Irfan Hilmi, 2023

**TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN (Studi Etnografi Masyarakat Kampung Adat Cireundeudeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan berbagai alasan tersebut dan atas masukan informasi dari pihak Kampung Adat Cirendeudeu, diputuskan oleh peneliti bahwa informan penelitian yang diteliti sebanyak 4 orang warga Kampung adat Cirendeudeu, 1 orang tokoh adat, 1 orang pengurus kampung adat. Pemilihan informan tersebut mempertimbangkan beberapa alasan diantaranya: a) yang mengetahui nilai-nilai kepercayaan, budaya dan sosial masyarakat Adat Cireundeudeu, b) terlibat dalam penanaman nilai-nilai kepercayaan, budaya dan sosial di lingkungan masyarakat Adat Cireundeudeu, c) terlibat dalam pengelolaan pengolahan pangan singkong.

### 3.3 Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data, bisa peneliti lakukan dengan beragam *setting*, beragam sumber, dan beragam cara. Pada penelitian kualitatif, pengambilan data didapatkan pada situasi yang alami, sumber informasi utama dan teknik pengambilan informasi akan lebih fokus pada pengamatan yang terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama, hal tersebut selaras dengan sifat dari pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai alat pengambilan data, diasumsikan sebagai alat yang lebih cermat dikarenakan alasan berikut:

- 1) peka dan mampu memberikan reaksi berkaitan dengan segala stimulasi dari subjek penelitian yang perlu dipikirkan apakah memiliki makna atau tidak memiliki makna bagi penelitian; 2) mampu beradaptasi pada berbagai aspek keadaan lingkungan serta mampu mendapatkan beraneka ragam bentuk data sekaligus; 3) masing-masing susasana merupakan satu kesatuan; 4) suatu kondisi yang berkaitan dengan interaksi antar manusia, belum mampu dimengerti dengan pengetahuan awam; 5) mampu untuk segera melakukan analisis data yang telah didapatkan; 6) dapat menarik kesimpulan didasarkan pada datayang sudah didapatkan pada momen tertentu dan mampu menggunakannya dengan segera sebagai umpan balik untuk mendapatkan konfirmasi, perbaikan, perubahan informasi atau penolakan; dan 7) peneliti sebagai alat pengambil yang utama, reaksi yang aneh, yang menyimpang perlu diberikan catatan. (Nasution, 2020, hlm. 55-56).

Langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data merujuk pada prosedur penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Spradley (2006). Prosedur siklus penelitian etnografi mencakup 12 langkah yaitu:

- 1) Menetapkan Informan

Menetapkan informan dalam penelitian merupakan langkah awal untuk

mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan yang baik, karena tidak semua orang dapat menjadi informan namun yang memiliki wawasan tentang budaya. Tujuan menetapkan informan adalah untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan yang baik dan untuk menemukan informan yang sebaik mungkin dalam mempelajari keterampilan wawancara etnografi dan melakukan penelitian etnografi. Peneliti menentukan informan penelitian yang diteliti sebanyak 4 orang warga Kampung adat Cirendeui, 1 orang tokoh adat, 1 orang pengurus kampung adat.

## 2) Mewawancarai Informan

Wawancara etnografis adalah sebagai serangkaian percakapan persahabatan yang didalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru guna membantu informan memberikan jawaban sebagai seorang informan. Pemakaian secara eksklusif beberapa unsur etnografis meliputi, tujuan yang eksplisit, penjelasan etnografis dan pertanyaan etnografis. Tujuan mewawancarai informan adalah untuk mengidentifikasikan unsur-unsur dasar dalam wawancara etnografis, memformulasikan dan menggunakan beberapa macam penjelasan etnografis dan untuk melakukan wawancara praktis. Kegiatan wawancarai informan pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti yang mencakup unsur budaya masyarakat Adat Cirendeui, transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan, dan konstruksi model transformasi pengetahuan lokal masyarakat Adat Cirendeui.

## 3) Membuat Catatan Etnografis

Peneliti membuat catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda-benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari. Tujuan membuat catatan etnografis untuk memahami sifat dasar catatan etnografis, untuk menyusun buku catatan penelitian lapangan, dan untuk melakukan kontak dengan informan dan melakukan wawancara pertama. Sebelum melakukan kontak dengan informan, etnografer akan mempunyai berbagai kesan, pengamatan dan catatan kecil, ketika akan melakukan wawancara etnografer membuat catatan tentang pesan-pesan penelitian. Pada penelitian ini, catatan hasil wawancara dibuat dalam bentuk

transkrip hasil wawancara kepada informan yang peneliti lampirkan pada penelitian ini.

#### 4) Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Mengajukan pertanyaan sebagai upaya memahami proses perkembangan hubungan dengan informan, wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu mengembangkan hubungan dan memperoleh informasi. Mengembangkan hubungan mendorong informan untuk menceritakan budaya yang dimilikinya, sedangkan memperoleh informasi membantu pengembangan hubungan. Tujuan mengajukan pertanyaan deskriptif adalah untuk melaksanakan etnografis, untuk memahami proses perkembangan hubungan dengan informan dan untuk mengumpulkan sampel dari percakapan informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif. Peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengalaman-pengalaman informan mengenai transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

#### 5) Melakukan Analisis Wawancara

Sebelum memulai wawancara perlu kiranya untuk analisis data yang terkumpul. Analisis ini memungkinkan kita untuk menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan pada wawancara selanjutnya. Analisis tersebut juga memungkinkan ditemukannya makna berbagai hal bagi informan. Tujuan analisis wawancara etnografis adalah untuk memahami sifat dasar analisis etnografis, untuk mempelajari bagaimana makna tercipta dengan simbol-simbol budaya dan untuk memahami suatu analisis domain dengan melakukan pencarian suatu domain pendahuluan. Peneliti melakukan analisis pada setiap tahapan wawancara diantara para informan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti sendiri dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan informasi lain yang diperlukan.

#### 6) Membuat Analisis Domain

Setiap kebudayaan memiliki sekian banyak istilah pencakup dan bahkan lebih banyak lagi istilah tercakup. Satu prosedur yang lebih efisien untuk mengidentifikasi suatu domain adalah menggunakan hubungan semantik

sebagai titik tolak. Tujuan analisis domain untuk memahami sifat dasar hubungan semantic serta peran hubungan itu dalam pembuatan suatu analisis domain, untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam menjalankan analisis domain, untuk melakukan analisis domain sistematis terhadap semua data yang terkumpul sekarang dan untuk memasukkan satu atau dua pertanyaan struktural kedalam wawancara etnografis. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah penelitian, dimana memiliki tiga domain utama, diantaranya berkaitan dengan 1) unsur kebudayaan, 2) tranformasi pengetahuan lokal dan konstruksi logic model. Peneliti menggunakan domain tersebut untuk memahami informasi yang di dapatkan.

#### 7) Mengajukan Pertanyaan Struktural

Pada penelitian ini, pertanyaan struktural disesuaikan dengan informan, dihubungkan dengan jenis-jenis pertanyaan yang lain, dan terus menerus diulang secara baik. Tujuan pertanyaan struktural adalah untuk menguji domain-domain yang telah di hipotesiskan dan menemukan istilah-istilah tercakup yang lain untuk domain-domain tertentu. Tipe pertanyaan ini mencoba untuk membuktikan keberadaan sebuah domain yang untuk itu etnografer telah menghipotesiskan sebuah istilah pencakup. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali informasi melalui pertanyaan stuktur untuk melengkapi pertanyaan deskriptif yang telah dipersiapkan. Pertanyaan struktur sebagai pertanyaan lanjutan untuk menggali hal yang lebih spesifik dan hal lain yang berkaitan dengan objek yang ditanyakan.

#### 8) Membuat Analisis Taksonomik

Seperti suatu domain, suatu taksonomi bahasa asli yang diteliti merupakan serangkaian kategori yang diorganisir atas dasar satu hubungan semantik tunggal. Taksonomi memiliki perbedaan dengan domain hanya dalam satu hal, yakni bahwa taksonomi menunjukkan hubungan di antara semua istilah bahasa asli dalam suatu domain. Suatu taksonomi mengungkapkan berbagai subset dari berbagai istilah bahasa asli dan cara-cara subset itu dihubungkan dengan domain itu sebagai suatu keseluruhan. Tujuan analisis taksonomik adalah untuk memilih suatu fokus yang bersifat sementara untuk membuat analisis mendalam, untuk memahami berbagai taksonomi pada masyarakat adat

Cireundeu berkaitan dengan proses transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

#### 9) Mengajukan Pertanyaan Kontras

Salah satu dari nilai gunanya yang terbesar terletak pada kenyataan bahwa pertanyaan-pertanyaan itu mampu membuat informan duduk dan memikirkan berbagai perbedaan sambil mengingat sekian banyak istilah asli yang berbeda dari orang yang diteliti. Tujuan pertanyaan kontras adalah untuk memahami prinsip-prinsip penemuan utama dalam studi makna budaya, untuk mempelajari cara-cara untuk menemukan berbagai kontras atau perbedaan di antara berbagai simbol budaya masyarakat Adat Cireundeu berkaitan dengan transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

#### 10) Membuat Analisis Komponen

Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya. Analisis komponen meliputi keseluruhan proses pencairan berbagai kontras, pemilihan berbagai kontras itu, mengelompokkannya sebagai dimensi kontras, dan memasukan semua informasi ini kedalam sebuah paradigma. Analisis komponen juga meliputi pembuktian informasi ini pada informan serta mengisi informasi yang kurang. Tujuan analisis komponen adalah untuk memahami peran analisis komponen dalam studi sistem makna budaya, untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam membuat analisis komponen, untuk melakukan analisis komponen yang sistematis pada satu rangkaian kontras atau lebih dan untuk menggunakan pertanyaan kontras untuk membuktikan dan melengkapi analisis komponen. Hal ini berkaitan dengan proses triangulasi, peneliti melakukan analisis komponen untuk mendapatkan informasi-informasi yang kurang dan belum lengkap.

#### 11) Menemukan Tema-Tema Budaya

Konsep tentang tema budaya mempunyai akar dalam gagasan yang umum, yakni bahasa kebudayaan adalah lebih dari potongan-potongan kebiasaan. Lebih dari itu, kebudayaan merupakan suatu pola yang kompleks. Tujuan

menemukan tema-tema budaya adalah untuk memahami sifat dasar tema-tema dalam sistem makna budaya, untuk mengidentifikasi beberapa strategi membuat suatu analisis tema dan untuk melaksanakan suatu analisis tema pada suasana budaya yang sedang dipelajari. Peneliti mengidentifikasi dan membagi informasi tema budaya yang didapatkan ke dalam kategori-kategori seperti kekerabatan, kebudayaan material, dan hubungan sosial. Dalam hal ini, peneliti akan menemukan tema-tema konseptual yang digunakan oleh anggota masyarakat Adat Cireundeu dalam menghubungkan domain-domain yang berkaitan dengan transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan masyarakat.

## 12) Menulis Suatu Etnografi

Setiap etnografer berhadapan dengan berbagai peristiwa kemanusiaan yang paling spesifik, konkret dan juga paling umum. Penggunaan catatan-catatan lapangan yang sama, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai transformasi pengetahuan lokal masyarakat Adat Cireundeu. Tujuan menulis etnografi adalah untuk memahami sifat dasar penulisan etnografis sebagai bagian dari proses penerjemahan, sehingga peneliti mampu memahami masyarakat Adat dan cara masyarakat Adat hidup dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan data mencakup: (1) wawancara; (2) observasi; (3) studi dokumentasi.

### 3.3.1 Wawancara

Peneliti beralasan dengan menggunakan teknik wawancara ini agar mampu mendapatkan topik utama yang diteliti dan agar mendapatkan informasi dan fakta dari informan yang lebih spesifik dan mendalam mengenai transformasi pengetahuan lokal dalam membentuk ketahanan pangan pada masyarakat Adat Cireundeu. Aspek utama pada penelitian naturalistik saling berkaitan pada penggunaan teknik wawancara yaitu peneliti perlu berupaya untuk mengetahui bagaimana informan memandang suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan pandangannya, menurut pemikiran dan perasaan yaitu informasi emic (Nasution, 2020, hlm. 71). Pada proses kegiatan wawancara penentuan jumlah yang dijadikan informan tidaklah banyak, oleh karena itu, teknik wawancara ini lebih menekankan

pada pandangan peneliti itu sendiri dan pemahaman informan. Pedoman wawancara yang dibuat, dirancang untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan suasana yang lebih nyaman dengan berdialog. Pada penelitian ini, kegiatan wawancara menggunakan metode tatap muka (*face to face*) maupun pertemuan maya dengan berbantuan media seperti aplikasi percakapan, email dan telepon. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kaidah wawancara tersturtur dan tidak terstruktur.

### 3.3.2 Observasi

Observasi adalah salah satu bagian terpenting pada pelaksanaan penelitian kualitatif. Peneliti mampu mendapatkan gambaran dan potret lapangan dan menganalisis dengan seksama peristiwa-persitiwa yang terjadi pada informan penelitian. Berbagai hal yang peneliti lihat dan dengar, serta hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka akan dicatat pada kegiatan observasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengamatan merupakan metode pengambilan informasi penelitian yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan langsung sehingga validasi informaasi akan bergantung pada kompetensi pengamat itu sendiri (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93-94).

Peneliti memiliki alasan untuk menggunakan teknik observasi ini yaitu untuk memahami berbagai bentuk perilaku dan manusia, gejala-gejala yang terjadi dan proses kerja. selanjutnya Nazir (2013, hlm. 175) menyampaikan bahwa:” pengambilan informasi dengan pengamatan langsung merupakan metode pegumpulan informasi dengan melibatkan panca indera, tanpa ada bantuan alat terstandard untuk melakukan kegiatan tersebut”.

Pada penelitian ini, kegiatan pengamatan digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan sikap dan perilaku masyarakat Adat Cireundeu untuk mengamati informan penelitian yang diamati. Kegiatan observasi dalam proses pengumpulan data, dibedakan menjadi pengamatan berperan serta pasif dan pengamatan terus terang. Pada kegiatan observasi partisipasi pasif, peneliti mendatangi tempat penelitian dengan maksud mengamati informan penelitian, namun tanpa terlibat pada kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung secara terus terang, peneliti sendiri ketika melakukan pengambilan data dan informasi menyatakan secara

terbuka maksud dari peneliti melakukan penelitian. Jadi, para informan penelitian yang diteliti mendapatkan informasi dari awal sampai akhir mengenai kegiatan peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat adat Cirendeudeu dalam rangka mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal setempat sebagai upaya membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan-catatan dari sebuah kejadian yang telah terjadi. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar atau hasil monumental dari individu. Studi dokumen adalah teknik pelengkap dari pemakaian teknik pengambilan data pengamatan dan wawancara pada penelitian kualitatif. Arikunto (2002, hlm. 206) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data studi dokumentasi berkaitan dengan pencarian informasi terkait dengan sejumlah hal yang memiliki keterkaitan dengan tulisan, gambar atau hasil monumental dari informan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) menyatakan bahwa studi dokumen dan pencatatan dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang berlandaskan pada sejumlah hal yaitu: 1) dokumen mampu dipergunakan dalam suatu penelitian dikarenakan dokumen mudah didapatkan. 2) dokumen merupakan bagian dari sebuah informasi yang kredibel dalam artian memiliki makna dalam meninterpretasikan sesuatu secara alamiah. 3) dokumen adalah salah satu sumber data yang berlimpah makna. 4) dokumen adalah sumber informasi yang mampu memotret keadaan sebenarnya. 5) kreatif, dokumen tidak memberikan umpan balik atas perlakuan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian dari pengamatan langsung dan wawancara, menjadi lebih dapat dipercaya bilamana mendapat dukungan dari profil umum informan di lingkungannya. Hasil penelitian tersebut akan semakin dipercaya bilamana mendapat dukungan dari produk dokumentasi lainnya. Penggunaan studi dokumen juga merupakan bagian dari peneliti untuk melakukan kegiatan *triangulasi* metode pengumpulan data. Pedoman dokumentasi yang disusun peneliti merupakan panduan mengenai berbagai aspek informasi yang dapat peneliti dapatkan melalui dokumen tulisan, gambar dan karya monumental lainnya.

### 3.3.4 Triangulasi

Pada teknik pengambilan data, triangulasi dapat dipahami sebagai bagian dari teknik pengambilan data yang sifatnya mengkombinasikan sejumlah teknik pengambilan data dari sumber informasi yang ada (Sugiyono, 2014, hlm. 327). Apabila peneliti melaksanakan pengambilan data melalui teknik triangulasi, sebetulnya peneliti sedang melakukan pengumpulan data dan berkesimbangan dengan proses pengujian keabsahan data. Hal itu dilakukan dengan melakukan konfirmasi pemerolehan data dengan berbagai teknik pengambilan data dengan sejumlah sumber informasi penelitian yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengambilan data dengan berbagai sumber dan informan penelitian. Sedangkan pada teknik triangulasi teknik, peneliti sendiri memilih menggunakan teknik pengambilan data yang beragam untuk menghasilkan data dari sumber data yang sama. Peneliti memilih observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk mendapatkan informasi dari sumber informasi yang sama.

### **3.4 Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, informasi didapatkan dari sejumlah sumber data, penggunaan teknik pengambilan data yang beragam (triangulasi), dan dengan proses berkesinambungan sampai jenuh datanya. Melalui observasi yang berkelanjutan tersebut didapatkan beragam data. Informasi yang didapatkan merupakan kategori data kualitatif, dengan demikian, proses analisa datanya juga belum memiliki pola analisa data yang pasti.

Analisa data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, saat berada di lapangan, dan sesudah kegiatan pengambilan data di lapangan. Pada penelitian ini kegiatan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dilakukan mulai awal penelitian hingga akhir penelitian dilakukan, baik yang terjadi di lapangan penelitian ataupun di luar lapangan penelitian. Kegiatan analisa data saat di lapangan mencakup pencatatan, pemberian kode (*coding*), dan penafsiran data sementara akan semua informasi yang didapatkan peneliti di setiap kegiatan pelaksanaan penelitiannya. Kegiatan analisa data di luar lapangan adalah keberlanjutan yang dilakukan berdasarkan analisa data di dalam lapangan, yang peneliti gunakan secara komprehensif pada semua data

yang didapatkan baik melalui wawancara, pengamatan langsung dan studi dokumen.

Pada penelitian ini, analisa data penelitian mengikuti kaidah dan model interaktif dari Miles dan Hubermas. Berdasarkan pendapat Miles dan Hubermas dalam Sugiyono (2014, hlm. 246) bahwa kegiatan pada analisa data kualitatif dapat menggunakan kaidah interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan sampai informasi yang didapatkan dapat dianalisis sampai menjadi data jenuh. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada proses analisa data penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data penelitian, reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan dari data penelitian. Langkah-langkah analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peneliti sudah melaksanakan analisa data sebelum masuk lapangan. Analisa data dilaksanakan pada hasil pengumpulan data pada sumber data primer maupun sekunder. Peneliti menggunakan hasil pengumpulan data tersebut dalam menentukan fokus kajian penelitian. Tetapi, fokus penelitian dalam analisa pada tahapan pengumpulan data bersifat sementara yang akan nantinya mungkin saja akan berkembang ketika peneliti memasuki lapangan penelitian. Padahal tersebut, peneliti sudah melaksanakan langkah yang pertama, yaitu mencari nilai-nilai kearifan lokal, profil, jumlah warga adat, sesepuh adat serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian. Peneliti menganggap transformasi pengetahuan lokal merupakan hal yang menarik dipandang dari kemampuan membentuk ketahanan pangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada proses reduksi data, peneliti mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Inti tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah penemuannya. Data yang didapatkan peneliti dari lapangan jumlahnya beragam, hal tersebut harus ditulis dan dikomentasikan secara rinci. Langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan mereduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan peneliti untuk mendapatkan nilai-nilai hasil temuan di lapangan dengan cara dilakukan pengambilan rangkuman, memilah hal-hal utama yang ditemukan, fokus kepada hal yang utama berkaitan dengan penelitian, dan dicarikan pola dan temanya. Dalam

hal ini, peneliti menemukan nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk perilaku pemenuhan ketahanan pangan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya adalah pengajian data penelitian. Pada penelitian kualitatif, menyajikan data dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel, dan sejenisnya. Pada langkah penyajian data ini, peneliti sendiri menggunakan urutan yang logis dan berurutan pada fokus-fokus penelitian yang didapatkan yaitu pada transformasi pengetahuan lokal tersebut yang saling berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti sendiri melihat keterkaitan dan membuat narasi deskriptif dalam rangka mendapatkan sebuah kesimpulan yang utuh dan akurat.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir pada tahapan analisis data kualitatif yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal penelitian yang disampaikan memiliki sifat yang sementara, dan terus berubah seiring dengan temuan-temuan baru yang didapatkan tidak didukung dengan bukti-bukti yang kredibel. Namun apabila, ketika di tahap awal, temuan data yang didapatkan peneliti sudah didukung dengan fakta-fakta yang kuat dan konsisten, maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan yang akurat. Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan penelitian dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan data yang akurat dan kredibel.

Dalam rangka menghilangkan keragu-raguan data yang diperoleh pada kegiatan penelitian kualitatif, Moleong (2002, hlm. 173) menyampaikan bahwa perlunya teknik pemeriksaan data. Teknik ini dilandaskan pada beberapa karakteristik tertentu. Terdapat empat karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan diantaranya; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti sendiri menetapkan karakteristik kepercayaan (*credibility*) agar mampu menghasilkan keabsahan data melalui beberapa teknik pemeriksaan data yaitu: 1) perpanjangan waktu di lapangan; 2) meningkatkan

ketelitian dan ketekunan dalam pengamatan; 3) melakukan triangulasi; 4) pengecekan atau diskusi dengan rekan sejawat; 5) review informan.

Untuk meningkatkan objektivitas dan kepercayaan terhadap data pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

1. *Kredibilitas* atau kepercayaan dalam perolehan data hasil penelitian kualitatif yaitu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan ketika melaksanakan penelitian, menggunakan teknik triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat mengenai semua data yang didapatkan, melakukan analisis pada fakta dan fenomena yang negatif, dan menggunakan *member chek*.
2. *Transferability*. Peneliti pada penelitian kualitatif melakukan kegiatan *transferability* agar data yang dihasilkan dapat dipahami oleh orang lain dan mudah dalam penerapannya. Peneliti melakukan penyusunan laporan yang memuat beberapa uraian terperinci, sistematis dan jelas sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Jadi, peneliti pada akhirnya mampu untuk dapat mengambil keputusan yang akurat dalam menerapkan hasil dari penelitian tersebut.
3. *Dependability*. Peneliti melakukan kegiatan monitoring dan pengawasan akan seluruh proses kegiatan penelitian. Pada langkah ini, peneliti melakukan penguatan data hasil penelitian dengan berbagai analisis empirik hasil pengamatan. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan kesesuaian antara fakta di lapangan dengan analisis kualitatif yang dilakukan.
4. *Konfirmability*. Peneliti melakukan pengujian dari hasil penelitian berkaitan dengan tahapan proses pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada tahapan kegiatan penelitian, dan melakukan pengurutan komponen-komponen kebutuhan data dan fakta hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari fakta dan data yang tidak kredibel untuk menganalisis data hasil temuan penelitian.